BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan menggunakan metode yang tepat agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Karena dalam metode penelitian itu terdapat rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan ku antitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti kuantitatif dituntut untuk menguasai teori-teori pembelajaran yang luas dan mendalam, namun dalam penelitian pemilihan jenis juga mempertimbangkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan menyelesaikan masalah penelitian. Pada penelitian ini mencari pengaruh dari proses pembelajaran yang dilakukan kepada siswa sebagai objek penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *eksperiment* yang pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran seni tari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode eksperimen adalah salah satu cara mencari hubungan sebab akibat dari faktor-faktor permasalahan yang diteliti peneliti.

Penelitian eksperimen adalah unik di dalam dua hal yang sangat penting. Penelitian ini merupakan satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu, dan ketika benar diterapkan. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang terbaik dalam pengujian hipotesis hubungan sebab akibat. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan

Nadea Ashry Septvanie, 2013
PENERAPAN BRAIN GYM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAAN KINESTETIK SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN SENI DARI DI SMK NEGERI 2 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode ini dikarnakan bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh dari model pembelajaran pada pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini aspek yang dilihat adalah kecerdasan kinestetik siswa menggunakan pelatihan *Brain Gym.*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *One Group Pretest- Postest Design* yang merupakan salah satu desain dari metode penelitian Pre-Eksperimental. Pada desain ini belum menjadi eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2013, hlm.74).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

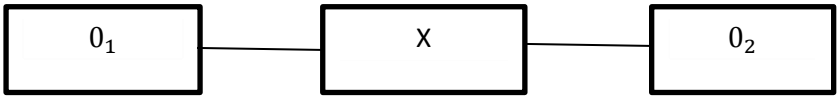

Keterangan:

0_1 : Tingkat kecerdasan kinestetik sebelum diberikan *Brain Gym*

X : Intervensi dengan pemberian *Brain Gym*

0_2 : Tingkat kecerdasan kinestetik sesudah diberikan *Brain Gym*

Dalam *design* ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Siswa sebagai eksperimen diberi *treatment* yaitu penerapan *brain gym* pada pembelajaran tari. Kemudian peneliti melihat pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan penerapan *brain gym* adalah O_2 - O_1. *Treatment* yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan penerapan *brain gym* pada pembelajaran tari dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di sekolah. Hasil dari *treatment* di atas bahwa untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dengan penerapan *brain gym*. Ketika terjadi perbedaan dimana O_1 lebih besar dari O_2 maka penerapan *brain gym* pada pembelajaran tari sangat positif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dan sebaliknya, jika

O_1 lebih kecil dari O_2 maka penerapan *brain gym* sangat negatif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (Ha), yaitu ada pengaruh penerapan *brain gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari kelas X TM 7 di SMK Negeri 2 Bandung. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimen melalui cara penerapan pembelajaran di sekolah yaitu penerapan *brain gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari dengan maksud untuk melihat akibat dari penerapan *brain gym* pada pembelajaran tari terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik siswa.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas/ *Independent Variable* (x)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menajdi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (y). Dalam penelitian ini Variabel Bebasnya adalah *Brain Gym.*

Variabel X
Brain Gym

b. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (y)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran tari.

Variabel Y	Indikator
Kecerdasan Kinestetik	1. Aktif Siswa dapat melakukan gerak yang diberikan dengan aktif dan *energic.* 2. Kekuatan Otot Siswa mampu melakukan gerak dengan kuat 3. Peniruan Siswa dapat melakukan dan menirukan gerak yang diberikan instruktur dengan baik 4. Keseimbangan Siswa mampu mengatur keseimbangan tubuh 5. Koordinasi Gerak a. Siswa mampu mengkoordinasi gerak kepala dan tangan dengan baik b. Siswa mampu mengkoordinasi gerak kepala, tangan dan kaki dengan baik

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi

Lokasi merupakan tempat atau daerah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yakni di SMKN 2 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Ciliwung Nomor 4, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah yang dipilih adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang mengambil spesialisasi di bidang teknik mesin yang didominasi oleh siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan masalah yaitu siswa laki-laki kurang menyukai pembelajaran seni tari dan tenaga pengajar seni budaya disekolah tersebut kurang memahami pentingnya kecerdasan kinestetik untuk siswa.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013, hlm.80). Berdasarkan pernyataan diatas, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Mesin di SMKN 2 Kota Bandung.

3.3.3 Sampel

Setelah menentukan populasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya, karena jumlah populasi yang besar serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti mengambil bagian dari jumlah populasi (sampel). Seperti dipaparkan Sugiyono (2013, hlm.81) bahwa :

> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling.* Menurut Sugiyono (2013, hlm.85) "Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel tidak diambil secara acak melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti". Maka dari itu sampel yang peneliti pilih untuk diteliti adalah kelas X TM 7 yang berjumlah 20 orang yang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dan kurang menyukai pembelajaran seni tari sehingga penelitian ini cocok dilakukan dikelas tersebut. Adapun objek yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.1
Identitas Siswa Kelas X Teknik Mesin (TM) 7 SMK Negeri 2 Bandung
Tahun Ajaran 2016/2017

Nomor	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	ADITYA AJI PRATAMA	Laki-laki
2	ADITYA MOCHAMAD FEBRIAN	Laki-laki
3	AHMAD FAQIH ZAINIE	Laki-laki
4	AHMAD FAUZY	Laki-laki
5	ARDA SYAPUTRA	Laki-laki
6	ARDI MUHAMAD SAFRIZAL	Laki-laki
7	ARINI ASHILA TSANA	Perempuan
8	BIRRUL WALIDAIN	Laki-laki
9	FAKHRUL ARIFIN HAIDI	Laki-laki
10	FIRAS ARASY DZIKRU MALIKUL MULKI	Laki-laki
11	FIRDAUS FATHURROHMAN	Laki-laki
12	FIRMANSYAH	Laki-laki
13	GHEMA TAUFIK RAMADHAN	Laki-laki
14	HAFIDZ RAHMAN HERDIANSYAH	Laki-laki
15	HANADIEVA TIARA PRAMESTI	Perempuan
16	ISNA HERDIANTI	Perempuan
17	ILHAM ISHAK SAPUTRA	Laki-laki
18	MOCHAMAD ZIDANE ABDURAHMAN T.	Laki-laki
19	MOCHAMMAD FAHMI GINANJAR	Laki-laki
20	YUSUF ALVIN FADHILLAH	Laki-laki

3.4 Instrumen Penelitian

Sebelum turun ke lapangan, seorang peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data. Kesiapan instrumen merupakan hal terpenting dalam tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif melalui metode penelitian eksperimental ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri

dengan menggunakan alat bantu penelitian seperti kamera, alat tulis kerja lapangan, dan lain-lain yang akan membantu proses pelaksanaan penelitian. Alat pendukung penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.(Sugiyono, hlm. 102). Dalam instrumen penelitian, peneliti membuat lembar observasi proses yang bertujuan untuk mengamati dan mengumpulkan data-data hasil penerapan metode *brain gym* yang digunakan untuk merangsang siswa mengolah kecerdsan kinestetiknya.

3.4.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai bentuk dari instrumen yang akan mengukur, mengamati, menilai dan melihat bagaimana kondisi awal proses pembelajaran siswa di sekolah. Pedoman observasi yang dilihat yaitu kecerdasan kinestetik siswa yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang baik. Pedoman observasi mencakup indikator dari kecerdasan kinestetik siswa yaitu sebagai berikut. Menurut Larson dan Yocom dalam Kusnadi (2006, hlm.12) mengemukakan bahwa :

> Ada tujuh aspek penting yang merupakan basic skill untuk gerak-gerak seperti senam dan tari, yaitu : (1) kekuatan, (2) keseimbangan, (3) kelenturan, (4) kecepatan, (5) koordinasi, dan (6) ritme. Disamping itu, ada satu tujuan lagi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran olah tubuh yaitu (7) kreativitas.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengolah keterampilan dalam melatih tubuh terdapat tujuh aspek yang perlu diperhatikan. Kemudian Kusnadi dan Puspitorini (2002, hlm.12) mengemukakan bahwa ada kriteria penilaian secara umum untuk mengolah keterampilan dalam menari, yakni *" ...teknik gerak, intensitas gerak, kesesuaian gerak dan penjiwaan.."*

Berdasarkan penjabaran di atas, aspek yang sesuai dengan kriteria penilaian kecerdasan kinestetik melalui penerapan metode *brain gym* diantaranya kekuatan, peniruan, keseimbangan, kelenturan dan koordinasi.

Keterangan :

a. Kelenturan (KL) : Kemampuan tubuh dalam melakukan berbagai pola bentuk gerak.
b. Peniruan (P) : Kemampuan mengingat dan mengikuti arahan guru (instruktur) dalam melakukan gerak tari berbasis *brain gym.*
c. Kekuatan (K) : Kemampuan melakukan gerak dengan tenaga yang sesuai kebutuhan dalam tari.
d. Keseimbangan (KS) : Kemampuan menyeimbangkan seluruh bagian tubuh.
e. Koordinasi Tubuh (KT) : Kemampuan menyelaraskan selutuh bagian tubuh.

Kelima aspek penilaian tersebut dituangkan ke dalam bentuk tabel agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data secara keseluruhan, tabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Lembar Instrumen Penerapan *Brain Gym* Untuk Meningkatkan Kecedasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

Deskripsi Gerak Menggunakan Tari Sapu Tangan Berbasis *Brain Gym*	Indikator Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari Sapu Tangan	*Item* Penilaian Kecerdasan Kinestetik				
		KL	P	K	KS	KT
Gerak Melenggang Berjalan dengan kedua tangan ke depan dan belakang mengikuti tempo dan irama	- Kaki berjalan berjalan maju sesuai dengan tempo dan irama - Kedua tangan mengayun ke depan dan belakang pinggang menggunakan property sapu tangan - Kepala bergerak					

	mengikuti gerak tangan - Tubuh melenggak mengikuti irama - Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 dan diulang sebanyak 3 kali dengan membentuk pola lantai yang berbeda					
Gerak Tangan Menyilang Melangkahkan kaki kedepan dan kebelakang dengan kedua tangan bergerak ke atas dan ke bawah secara menyilang mengikuti tempo dan irama (Gerak 'Silang' dalam *Brain Gym*)	- Kaki melangkah kedepan dan kebelakang sesuai dengan tempo dan irama - Kedua tangan bergerak naik dan turun secara menyilang menggunakan property sapu tangan - Kepala bergerak naik dan turun mengikuti gerak tangan Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 dan diulang sebanyak 2 kali					
Gerak Gibas Sapu Tangan Kaki melangkah ke depan dan belakang dengan kedua tangan membentuk 'angka 8' mengikuti tempo dan irama (Gerak 'Angka 8' dalam *Brain Gym*)	- Kaki melangkah ke depan dan belakang secara bergantian sesuai dengan tempo dan irama - Kedua tangan bergerak membentuk 'angka 8' menggunakan property sapu tangan dengan sempurna - Kepala bergerak ke kanan dan kiri mengikuti gerak tangan - Gerakan ini dilakukan 2x8 dan diulang sebanyak 3 kali					

Gerak Gempita Kaki melangkah ke kanan dan kiri dengan kedua tangan ke atas bergantian dan diakhiri dengan Gerak Gibas Sapu Tangan mengikuti tempo dan irama (Gerak 'Silang' dalam *Brain Gym*)	- Kaki melangkah ke kanan dan kiri secara bergantian sesuai dengan tempo dan irama - Kedua tangan naik dan turun secara bergantian menggunakan property sapu tangan - Kepala bergerak ke kanan dan kiri atas mengikuti gerak tangan - Dilanjutkan dengan Gerak Gibas Sapu Tangan melangkah mundur - Gerakan ini dilakukan 2x8 dan diulang sebanyak 2 kali					
Gerak *Cha-Cha* Salah satu kaki dilangkahkan ke belakang lalu kaki yang lain melangkah ke depan dengan tangan naik dan turun bersama mengikuti tempo dan irama (Gerak 'Silang' dalam *Brain Gym*)	- Salah satu kaki dilangkahkan kebelakang lalu kaki yang lain melangkah ke depan sesuai dengan tempo dan irama - Kedua tangan naik dan turun bersama menggunakan property sapu tangan sesuai dengan gerakan kaki - Kepala bergerak naik dan turun mengikuti gerak tangan - Gerakan ini dilakukan 2x8 dan diulang sebanyak 2 kali -					

Range Penilaian :

A (Sangat Baik) = 85 - 100

B (Baik) = 75 - 84

Keterangan :

KL = Kelenturan

P = Peniruan

C (Cukup)	= 65 - 74	K	= Kekuatan
D (Rendah)	= 55 - 64	KS	= Keseimbangan
		KT	= Koordinasi Tubuh

Tabel 3.3
Lembar Instrumen Penilaian Penerapan *Brain Gym* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
Kecerdasan Kinestetik	**Kelenturan**	- Melakukan gerakan yang diberikan secara maksimal dengan penghayatan menggunakan properti sapu tangan sesuai dengan tempo dan irama	A. Mampu melakukan gerakan dengan maksimal dengan penghayatan menggunakan property sapu tangan sesuai dengan tempo dan irama. B. Mampu melakukan gerak dengan maksimal menggunakan property sapu tangan sesuai dengan tempo dan irama C. Mampu melakukan gerak menggunakan property sapu tangan sesuai dengan tempo dan irama D. Mampu melakukan gerak menggunakan property sapu tangan
	Peniruan	- Melakukan gerak-gerak *brain gym* - Melakukan Gerak Melenggang - Melakukan Gerak Menyilang - Melakukan Gerak Gibas Sampur (Gerak 'Angka 8') - Melakukan Gerak	A. Mampu melakukan setiap gerak tari berbasis *brain gym* tanpa bimbingan guru dan sesuai dengan tempo dan irama menggunakan properti sapu tangan. B. Mampu melakukan setiap gerakan tari

		Gempita - Melakukan Gerak Cha-Cha - Melakukan semua gerakan menggunakan properti sapu tangan	berbasis *brain gym* tanpa bimbingan guru menggunakan property sapu tangan. C. Mampu melakukan gerakan tari berbasis *brain gym* dengan bimbingan guru. D. Kelancaran dalam pemahaman garakan *brain gym.*
	Kekuatan	- Mendemonstrasikan gerak dengan beragam tenaga (sedang dan kuat) sesuai dengan instruksi guru - Mampu menjaga konsistensi tenaga yang digunakan	A. Mampu melakukan gerakan dengan beragam tenaga (sedang dan kuat) sesuai dengan tipe gerak dengan menjaga konsistensi tenaga sesuai dengan tempo dan iringan. B. Mampu melakukan gerak dengan beragam tenaga (sedang dan kuat) disesuaikan dengan tempo dan irama. C. Mampu melakukan gerak dengan beragam tenaga (sedang dan kuat) sesuai dengan tipe gerak D. Mampu melakukan gerak dengan *random* tenaga
	Keseimbangan	- Menjaga keseimbangan tubuh dalam melakukan gerak tari Sapu Tangan berbasis *brain gym*	A. Mampu mempertahankan keseimbangan postur tubuh untuk aktivitas keseluruhan gerak Tari Sapu Tangan dengan teknik dan kesesuaian tempo dan irama B. Mampu mempertahankan

			keseimbangan postur tubuh untuk aktivitas dalam gerak Tari Sapu Tangan sesuai dengan temo dan irama C. Mampu mempertahankan keseimbangan postur tubuh untuk aktivitas dalam gerak Tari Sapu Tangan D. Mampu mempertahankan keseimbangan postur tubuh untuk aktivitas dalam salah satu gerak Tari Sapu Tangan
	Koordinasi Tubuh	- Mengkoordinasikan seluruh bagian tubuh dengan menggunakan property sapu tangan - Mengkoordinasikan seluruh bagian tubuh dengan *system* kerja otak	A. Mampu mengkoordinasikan tubuh dengan system kerja otak untuk aktivitas keseluruhan gerak Tari Sapu Tangan menggunakan property sapu tangan dengan teknik dan kesesuaian tempo dan irama B. Mampu mengkoordinasikan tubuh untuk aktivitas keseluruhan gerak Tari Sapu Tangan menggunakan property sapu tangan dengan teknik dan kesesuaian tempo dan irama C. Mampu mengkoordinasikan tubuh untuk aktivitas keseluruhan gerak Tari Sapu Tangan menggunakan property sapu tangan

			D. Mampu mengkoordinasikan tubuh untuk aktivitas keseluruhan gerak Tari Sapu Tangan

3.4.2 Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pedoman wawancara yang terlampir diajukan dan ditujukan kepada guru dan siswa dengan maksud agar peneliti mempunyai deskripsi tentang kondisi pembelajaran dilapangan sebelumnya sehingga tahapan pembelajaran yang akan dilakukan di penelitian berikutnya, wawancara juga ditujukan kepada siswa untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap peneliti ketika nanti melakukan penelitian tentang penerapan *brain gym*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Studi Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan kepada objek yang diteliti melalui indera dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti yaitu mengenai penerapan *brain gym* pada pembelajaran seni tari. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran seni tari di kelas X TM 7 dan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan nyata atas hasil dari penerapan *brain gym* terhadap kecerdasan kinestetik di SMKN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi, didapati bahwa dikelas tidak terciptanya suatu proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, dalam praktek pembelajaran seni tari siswa terlihat kurang memahami teknik dalam melakukan sebuah gerak tari, gerakan siswa terlihat asal dan acuh. Dari kondisi fisik, tidak ada ruangan

khusus untuk proses pembelajaran praktek selain di lapangan bulu tangkis yang merupakan arena *indor* terluas disekolah, sehingga pembelajaran seni tari lebih banyak membahas teori saja yang menngakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Selain itu guru mata pelajaran tersebut kurang mengembangkan model-model pembelajaran, bahkan cenderung kurang memahami model pembelajaran mana yang cocok pada pembelajaran Seni Tari untuk digunakan pada siswa dengan dominan siswa laki-laki disetiap kelasnya. Guru mata pelajaran Seni Budaya disekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang statis. Hal tersebut yang membuat siswa laki-laki kurang meminati mata pelajaran Seni Budaya jika diberikan materi Seni Tari. Selain itu, guru tersebut kurang mengetahui pentingnya memahami kecerdasan siswa khususnya kecerdasan kinestetik untuk siswa siswi sekolah tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran seni tari yaitu ibu Dra. Dewi Kustini selaku guru matapelajaran Seni Budaya yang mengajar kelas yang akan peneliti teliti yakni kelas X TM 7 untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran seni tari dan pemahaman mengenai kecerdasan kinestetik siswa, sedangkan wawancara yang juga dilakukan pada siswa untuk memperoleh data tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari.

3.5.3 Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Tes ini diberikan pada awal (Pretest) dan akhir (Posttest) perlakuan pada siswa. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat

kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum dilakukannya perlakuan yakni penerapan *brain gym* oleh peneliti. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui pembelajaran seni tari yang telah dilakukan sebuah penelitian atau perlakuan melalui metode *brain gym* pada pembelajaran seni tari.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akurat untuk membuat suatu dokumen yang meliputi foto aktivitas siswa saat penelitian yang berguna untuk mendokumentasikan melalui media gambar sebagai bukti perlakuan yang peneliti lakukan serta bahan untuk dianalisis peneliti sebagai data penelitian. Peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa foto yang berisikan kegiatan selama penelitian ini dilakukan dikelas X TM 7 yakni proses penerapan *brain gym* dalam pembelajaran seni tari.

3.5.5 Studi Literatur

Untuk menganalisis data-data penelitian, peneliti perlu mencari beberapa literatur yang peneliti lakukan antara lain :(1) mempelajari beberapa buku terkait dengan metode *brain gym* yakni buku *Brain Gym And Me* milik Paul E. Dennison (2008), kecerdasan kinestetik yakni buku *Frames of Mind: Multiple Intellegance* milik Howard Garner (1983) dan beberapa buku yang menunjang penelitian , (2) mempelajari buku-buku pembelajaran seni tari, (3) mempelajari beberapa buku yang terkait dengan metodologi penelitian kuantitatif yakni buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D milik Sugiono (2013). Serta berbagai sumber yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang peneliti angkat, baik dari media cetak ataupun media elektronik.

3.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Pembelajaran seni tari dengan pelatihan *Brain Gym* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

Ho : Pembelajaran seni tari dengan pelatihan *Brain Gym* tidak dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

3.7 Definisi Operasional

Setiap orang sering kali mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap suatu istilah. Oleh karena itu untuk mengatasi kesimpangsiuran penafsiran, peneliti menafsirkan istilah-istilah ini dengan mengacu pada pakar-pakar istilah sebagai berikut :

a. Penerapan *Brain Gym*

Penerapan adalah pemasangan, pengenaan, perihal, memperaktekan terhadap suatu subjek. Sedangkan Metode *brain gym* merupakan sebuah metode yang menggunakan gerakan-gerakan sederhana sebagai stimulus dengan menggunakan keseluruhan otak siswa dalam pembelajaran seni tari di SMK Negeri 2 Bandung. Gerakan-garakan dalam *brain gym* ini berisikan gerakan yang mendukung *physical activity* yakni koordinasi tubuh dan penyeimbangan fungsi otak kanan dan kiri.

b. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik

Meningkatkan adalah menaikan (derajat, taraf) dalam hal ini yaitu menaikan kecerdasan kinestetik siswa kelas X TM 7. Sedangkan Kecerdasan Kinestetik ini merupakan kecerdasan yang memuat

kemampuan siswa untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran seni tari.

c. Pembelajaran Seni Tari

Pendidikan seni tari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bandung mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka terhadap kesenian di Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya penguasaan pengetahuan saja namun siswa diberikan pengalaman dalam berkreasi, bereksplorasi serta berapresiasi seni melalui kegiatan kreatif.

d. Penerapan *Brain Gym* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari

Penerapan *brain gym* dalam pembelajaran seni tari merupakan sebuah usaha yang peneliti lakukan menggunakan sebuah metode yang berisikan gerakan-gerakan sederhana yang menyenangkan guna meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa di kelas X TM 7 SMK Negeri 2 Bandung. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa yang didominasi oleh siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari.

3.8 Teknik Analisis Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian, data dapat berupa angka, kata dan dokumen yang berfungsi sebagai penjelasan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiata dalam analisis adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel diri seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenaik karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, pada teknik analisis data kuantitatif, pada teknik anaisis data kuantitatif peneliti menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang telah disesuaikan denga jenis penelitian serta sifat masalah yang diangkat dalam penelitian. Penelitiaan ini dilakukan dengan pendekatan rumus statistik denganstatistik inferensial yang digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif yang bersifat menguji hipotesis. Statistik inferensial digunakan oleh peneliti untuk memprediksi kedepannya secara kuantitatif, jenis penelitian eksperimen menurut peneliti cocok diterapkan melalui pendekatan statistik inferensial.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam bentuk statistik inferensial untuk memperoleh data seara jelas mengenai hasil intervensi metode *brain gym* pada pembelajaran seni tari dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Ada pun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata tes awal (*Pretest*);
2. Mencari rata-rata tes akhir (*Postest*);
3. Menghitung perbedaan rata-rata pretest dan postest melalui uji *t* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n\,(n-1)}}} \quad \text{untuk mencari Md} = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd : Perbedaan deviasi denga mean deviasi

X^2 d : Jumlah kuadrat deviasi

Db : Ditentukan dengan N-1

Pada tahapan pelaksanaan analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan penerapan *brain gym* dalam pembelajaran seni tari dan implementasi pembelajaran yaitu dengan mengumpulkan semua data yang telah tersedia kemudian akan diolah dan dilihat dengan mengemukakan hal yang berkaitan dengan proses penerapan metode *brain gym* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran seni tari kelas X TM 7 di SMK 2 Bandung.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

Tahap 1

Pada tahap ini merupakan tahap persiapan, yang dimaksud dengan tahapan persiapan adalah tahapan sebelum melakukan pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memilih Masalah

   Masalah yang ada dilapangan yang sulit untuk dicari jalan keluarnya sehingga membutuhkan jalan keluar dengan cara penelitian. Dari masalah yang sudah ada dapat ditentukan judul yang akan diteliti. Penentuan judul bukan hanya menarik dibaca saja, tetapi harus bisa menjamin terlaksananya penelitian.

b. Studi Pendahuluan

   Bertujuan untuk mengetahui masalah yang akan di lapangan untuk diteliti.

c. Merumuskan Judul Penelitian

   Masalah yang sudah ada dilapangan, kemudian dirumuskan untuk menjadi judul penelitian.

e. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas penelitian yang akan dilakukan, kemudian diuji kebenarannya.

f. Memilih Pendekatan

Sebagai cara untuk menyelesaiakan masalah di lapangan, agar masalahnya terfokuskan.

Tahap 2

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan, yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan adalah tahapan untuk menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh.

a. Menentukan Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian..

b. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi kepada narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan.

c. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, data tersebut di olah sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

d. Analisis data

Memeriksa, menyusun dan menganalisis data yang telah terkumpul kemudian ditarik kesimpulannyadari hasil data yang telah didapat.

e. Menarik Kesimpulan

Dari hasil data yang telah selesai diolah, kemudian disimpulkan menjadi hasil penelitian.

f. Menulis Laporan

Proses penelitian berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil laporan ini.

3.9.2 Skema / Alur Penelitian
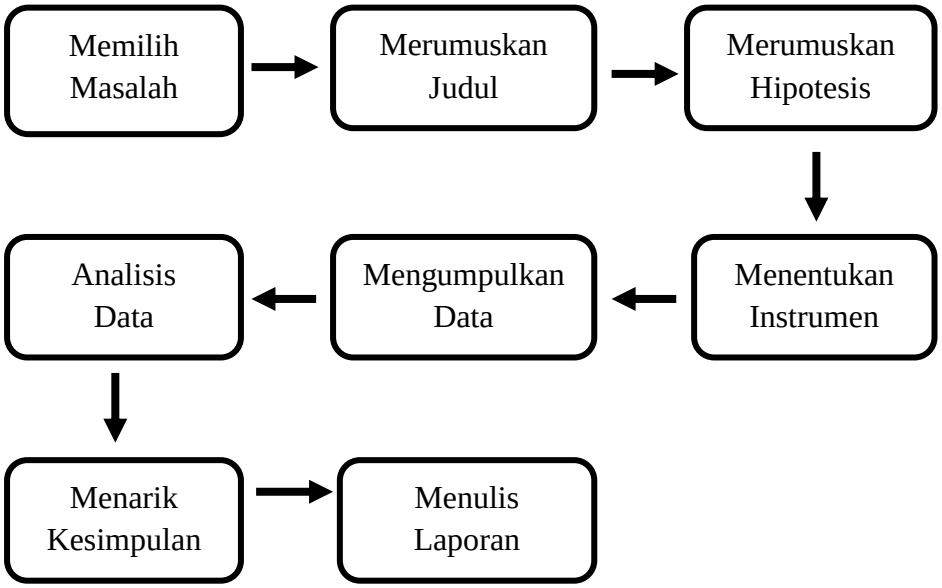
Tahap 1